

MOTIVASI PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA (Langkah Strategis Pengembangan Usaha)

Hj. R. Siti Asiah. S^{)}*

Pendahuluan

Artikel ini diawali dengan mengilustrasikan sebuah cerita. "Ada dua orang manajer pada perusahaan sepatu. Kedua orang ini ditugaskan oleh pimpinan perusahaan untuk berkunjung ke Afrika. Salah seorang dari kedua orang tersebut mengamati keadaan negeri Afrika. Kemudian setelah mengamati, dia menyimpulkan bahwa Afrika tidak cocok untuk memasarkan sepatu dari perusahaan tempat dia bekerja. Alasannya adalah, orang Afrika belum ada yang memakai sepatu, sehingga tidak mungkin menjadikan Afrika sebagai tempat pemasaran sepatu. Sementara itu, orang yang kedua justru memberikan kesimpulan bahwa Afrika merupakan negara yang cocok untuk dijadikan daerah pemasaran sepatu. Alasannya adalah di tempat yang belum pernah ada orang bersepatu inilah daerah yang sangat cocok untuk pasar sepatu, karena mereka akan didorong untuk memakai sepatu."

Dari cerita tersebut dapat di ketahui bahwa adanya penafsiran yang berbeda atas satu obyek yang sama. Penafsiran yang berbeda ini adalah tentang bagaimana seseorang memandang terhadap satu masalah, apakah masalah tersebut menjadi tantangan atau rintangan atau justru masalah tersebut merupakan sebuah peluang. Dari cerita di atas maka dapat dilihat bahwa orang pertama memandang fenomena yang dihadapinya merupakan sebuah masalah

atau tantangan. Sedangkan orang yang kedua justru memandang bahwa fenomena masyarakat yang tidak memakai sepatu di Afrika tersebut merupakan peluang untuk menumbuhkan keyakinan untuk berusaha dan memasarkan produk sepatu perusahaan. Orang yang kedua akan berfikir bagaimana masalah kelangkaan memakai sepatu menjadi peluang. Peluang tersebut kemudian bisa dijadikan lahan yang akan memberikan nilai manfaat yang lebih bagi diri dan perusahaan.

Cerita tersebut mengajak kita semua pada satu cara pandang bahwa seorang yang berjiwa wirausaha dalam memandang persoalan, apapun bentuknya, akan selalu memfokuskan diri pada bagaimana membentuk pribadi wirausahawan, yaitu kepribadian yang *memandang permasalahan atau tantangan menjadi sebuah peluang*.

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh William D Bygrave (1996:2) yaitu :

Seorang wirausahawan adalah seseorang yang memperoleh peluang dan menciptakan organisasi untuk mengejanya. Dan proses kewirausahaan meliputi semua fungsi aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi untuk mengejanya.

Pendapat di atas semakin memperjelas pemahaman kita bahwa untuk dapat menemukan solusi terhadap persoalan hidup,

^{*)} Dra. Hj. R. Siti Asiah. S adalah Dosen Program Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Ekonomi FPIPS UPI

terutama yang terkait dengan perekonomian, harus dimulai dengan menumbuhkan dan mengaplikasikan jiwa kewirausahaan dalam diri setiap individu.

Wirausahawan merupakan bagian komponen dari proses pembangunan nasional. Seorang yang memiliki jiwa wirausaha selalu berusaha menciptakan peluang-peluang yang akan mengembangkan dirinya dalam lingkungannya. Penciptaan peluang-peluang tersebut dapat tumbuh dan berkembang dari sifat dan kepribadian dasar setiap individu.

Pentingnya Jiwa Wirausaha

Kewirausahaan ialah kemampuan menggerakkan orang-orang dan berbagai sumber daya untuk berkreasi, mengembangkan, dan menerapkan solusi terhadap berbagai masalah agar dapat memenuhi kebutuhan manusia. Suatu masyarakat yang didalamnya terdapat orang-orang yang memiliki jiwa kewirausahaan akan mampu merespon perubahan kebutuhan dan realitas. Jiwa kewirausahaan ini ditunjukkan oleh adanya keinginan untuk mengambil inisiatif dan bersifat kreatif serta inovatif dalam mengelola orang dan sumber daya agar tercapai hasil yang memuaskan. Wirausahawan merupakan agen dari perubahan sosial, politik, dan ekonomi.

Pada umumnya orang mengasosiasikan jiwa kewirausahaan sebagai perintis perusahaan di sektor ekonomi. Sesungguhnya jiwa kewirausahaan dapat tumbuh dan berkembang dalam sektor atau organisasi non ekonomi seperti organisasi komunitas baru, pusat rehabilitasi yang baru, institusi baru dibidang seni. Perlu digarisbawahi bahwa karakter unik dari kewirausahaan adalah merintis dan membangun sesuatu yang baru dan lebih efektif dibandingkan dengan meneruskan sesuatu yang sudah ada.

Pada masa perekonomian Indonesia sedang terpuruk dimana krisis ekonomi yang berkepanjangan telah menyebabkan beragam permasalahan yang kompleks,

mulai dari pengurangan jumlah karyawan, pemutusan hubungan kerja, sampai dengan penutupan usaha, hal tersebut telah membawa dampak permasalahan sosial yang rumit. Salah satu tawaran untuk memberikan pemecahan terhadap segala permasalahan sosial yang timbul sebagai akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan adalah penentuan solusi alternatif-alternatif. Salah satu dari solusi alternatif yang mungkin diberikan adalah dengan menumbuhkan sikap kewirausahaan.

Langkah ini merupakan langkah yang efektif karena jiwa kewirausahaan ini dapat ditumbuhkan secara internal pada diri seseorang. Jiwa ini diperlukan untuk melakukan serangkaian tindakan sendiri guna mengatasi persoalan ekonomi. Dalam konteks yang lebih luas, jiwa kewirausahaan yang timbul pada diri seseorang akan memberikan kontribusi yang positif terhadap pemulihan perekonomian Indonesia.

Motivasi Kewirausahaan

Keberhasilan usaha dbaru sangat bergantung pada faktor psikologis dan keteguhan dari wirausahawan. Ada hal yang berbeda pada diri para wirausahawan yaitu semangat (*drive*), dedikasi dan keteguhan hati.

Ada banyak cara untuk mengkaji dan mengukur perilaku manusia, kerangka kerja yang di pakai adalah berdasarkan hal-hal berikut: (1). Khusus mengkaji perilaku wirausaha (2) merupakan hasil penelitian aktual, evaluasi dan pelatihan mengenai kewirausahaan (3) merupakan kombinasi dan kedalaman dan keluasan kerangka rujukan yang dapat dipergunakan.

Para ahli telah berpuluh tahun mencari dan mencoba mengkaji tentang motivasi individu. Diantara mereka telah mengembangkan suatu teori motivasi psikologis yang kini telah banyak dipakai dalam kajian dan praktek manajemen kewirausahaan. Menurut mereka, pada dasarnya manusia termotivasi oleh 3 prinsip dasar yaitu (a)

kebutuhan untuk berprestasi (b) kebutuhan untuk berkuasa (c) kebutuhan untuk ber-afiliasi.

Kekuatan relatif terhadap masing-masing kebutuhan memiliki konsekuensi penting dan implikasi pada karir kewirausahaan. Ada beberapa isu penting mengenai hal itu, yaitu :

1. Kebutuhan apa yang memotivasi wirausahawan?
2. Hubungan antara tiap-tiap kebutuhan terhadap kewirausahaan ?
3. Adakah kekuatan dan kelemahan dalam kewirausahaan yang berkaitan dengan kebutuhan tersebut ?

Motivasi inilah yang akan berpengaruh terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan secara teori. Bagi mahasiswa apabila diamati lebih seksama hal tersebut juga akan terlihat. Persoalannya mampu atau tidak mahasiswa untuk menggali potensi yang telah terkandung secara internal pada diri setiap mahasiswa. Apabila mahasiswa mampu mengidentifikasi dengan baik maka dengan sendirinya akan bisa diaplikasikan dengan baik. Melalui beberapa kiat di bawah ini diharapkan mampu menguak potensi kewirausahaan yang dimiliki oleh setiap individu mahasiswa.

Membentuk Jiwa Kewirausahaan Pada Mahasiswa

Ada satu pernyataan yang terlontar dari Fadel Muhammad yang patut kita renungi bersama yaitu; kondisi perguruan tinggi di Indonesia tidak kondusif untuk menciptakan karakter *entrepreneurship* dikalangan mahasiswa. Dia berpendapat bahwa hal tersebut terjadi disebabkan antara lain oleh: (1) kurang dikembangkannya semangat *competitiveness* pada mahasiswa, (2) kurang kreatif dan (3) kurang inovatif.

Pernyataan tersebut telah menyadarkan kita bahwa pembentukan jiwa kewirausahaan harus mulai dibangkitkan melalui Perguruan Tinggi. Untuk membangkitkan jiwa dan pribadi berwirausaha pada kalang-

an mahasiswa harus dipaksakan melalui sarana baik formal maupun informal yang saling mendukung. Hal demikian berangkat dari keyakinan bahwa untuk membentuk sosok yang mampu menjadi pribadi wirausahawan harus diciptakan, sebagaimana diungkapkan oleh Fadel Muhammad, "Sudah saatnya kita menciptakan pengusaha yang lahir *by design*."

Bagi seseorang yang mampu berfikir strategis, dia akan mampu untuk menemukan cara, metode, langkah, guna mewujudkan impian; pengusaha yang lahir *by design* tersebut, kepada alam kenyataan. Dia bahkan akan mampu untuk membentuk jiwa kewirausahaan pada diri seseorang guna menghadapi persaingan global yang akan menghadang. Sekarang adalah saat untuk menjadikan mahasiswa mampu berperan aktif guna menemukan dan menciptakan jiwa kewirausahaan secara praktis.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka metode praktis yang dapat dilakukan adalah:

1. Menumbuhkan keinginan pada mahasiswa untuk mulai terjun pada dunia praktis wirausaha.
2. Menumbuhkan bakat pada kalangan mahasiswa untuk bisa berbisnis.

Selanjutnya dalam mengaplikasikan jiwa kewirausahaan yang sudah terbentuk maka diperlukan pemahaman tentang pengetahuan yang berkaitan dengan perintisan dan pengembangan wirausaha. Pemahaman tentang hal tersebut dapat dibaca pada uraian berikut ini:

Kualitas Kewirausahaan

Terdapat tiga aspek yang menjadi penentu kualitas kewirausahaan yaitu :

1. Ide bisnis yang layak
2. Kapabilitas dalam wirausaha, senantiasa dapat menentukan secara realistis kekuatan serta kelemahannya, mengembangkan tim wirausaha yang seimbang dan serasi.
3. Pendanaan yang memadai.

Ketiga elemen tersebut dapat dijabarkan kedalam 7 langkah strategis berwirausaha yaitu.

1. Menyiapkan gagasan usaha
 - ☞ Pelayanan informasi produk
 - ☞ Kontak industri dan perdagangan
 - ☞ Gagasan dari pelanggan
 - ☞ Gagasan dari distributor atau grosir
 - ☞ Gagasan dari pesainng
 - ☞ Gagasan dari pameran dagang
2. Mengkaji kelayakan gagasan
 - ☞ Analisis awal usaha
 - ◆ Mengapa analisis awal usaha
 - ◆ Prosedur analisis awal
 1. Deskripsi dari usaha baru
 2. Produk atau jasa
 3. Pasar suatu evaluasi pendahuluan
 4. Produksi dan operasi
 5. Wirausahawan
 6. Pedanaan yang diperlukan
 7. Resiko utama dan berbagai masalah
3. Mempersiapkan tim
 - ☞ Memahami karakter dan peran Wirausahawam
 - ☞ Mempelajari motivasi dalam Kewirausahaan
 - ☞ Mempelajari cara mempersiapkan tim
4. Menyusun rencana usaha
 - ☞ Memahami pentingnya rencana usaha
 - ☞ Mempelajari kelemahan rencana
 - ☞ Mempelajari kendala dari rencana usaha
 - ☞ Mempelajari hal yang perlu dalam rencana usaha
5. Pendanaansaha
 - ☞ Mempelajari sumber dana
 - ☞ Memahami prosedur kredit dari bank
6. Mengelola usaha

- ☞ Mempelajari tahapan pertumbuhan usaha
- ☞ Melihat perbedaan antara wirausahawan dengan manajer
- ☞ Memahami inventori ketrampilan manajemen
- ☞ Strategi umum dalam mengelola usaha

7. Pengembangan produk/jasa.
 - ☞ Mempelajari perspektif pengembangan usaha
 - ☞ Memahami tujuan produk
 - ☞ Memahami proses definisi produk
 - ☞ Mempelajari pengembangan produk dan penerapannya.

Program Pengembangan Kewirausahaan

Program pengembangan kewirausahaan dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan pada para mahasiswa dan juga staf pengajar serta diharapkan menjadi wahana pengintegrasian secara sinergi antara penguasaan sains dan teknologi dengan jiwa kewirausahaan. Selain itu diharapkan pula hasil-hasil penelitian dan pengembangan tidak hanya bernilai akademis saja, namun juga mempunyai nilai praktis yang memberikan nilai tambah bagi kemandirian perekonomian bangsa.

Berdasarkan tujuan tersebut di atas, maka Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan di perguruan tinggi, Menurut Direktorat Pembinaan dan Pengabdian pada Masyarakat Dirjen Dikti, dirancang ke dalam 6 (enam) meliputi kegiatan yang saling terkait, yaitu:

1. Kuliah Kewirausahaan (KWU)
2. Magang Kewirausahaan (MKU)
3. Kuliah Kerja Usaha (KKU)
4. Karya Alternatif Mahasiswa (KAM)
5. Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK)
6. Inkubator Wirausaha Baru (INWUB)

Daftar Pustaka

Kleiser, *Grenville*, 1986, *Membina Kepribadian Wiraswasta*, Bandung, Pionir Jaya.

Merrdith, *Geofery*, 1989, *The Practice of Entrepreneurship*, Geneva, International Labour Organization.

Suryana, *Kewirausahaan*, Jakarta, Salemba Empat 2000.